

SEJARAH PERKEMBANGAN TIPOLOGI ARSITEKTUR CANDI ERA MAJAPAHIT

LATAR BELAKANG

Candi-candi tersebut Menurut Agus Aris Munandar (2015) dalam bukunya "Keistimewaan Candi-candi Majapahit" dapat diupayakan bahwa candi-candi pada Majapahit dibagi menjadi dua kategori berdasarkan kronologinya. Tetapi pembagian tersebut tidak terlihat karakter arsitektur yang jelas, melainkan menurut kajian awal bahwa terdapat 3 bentuk arsitektur di masa yang berbeda, sebagai berikut:

Masa Awal Era Majapahit

Candi sejak Majapahit berdiri (pemerintahan Raden Wijaya) sampai pemerintah Tribhuvanunggadewi.

Masa Tengah Majapahit

Candi yang didirikan di zaman Hayam Wuruk, dimana Kerajaan Majapahit mengalami puncak kejayaannya.

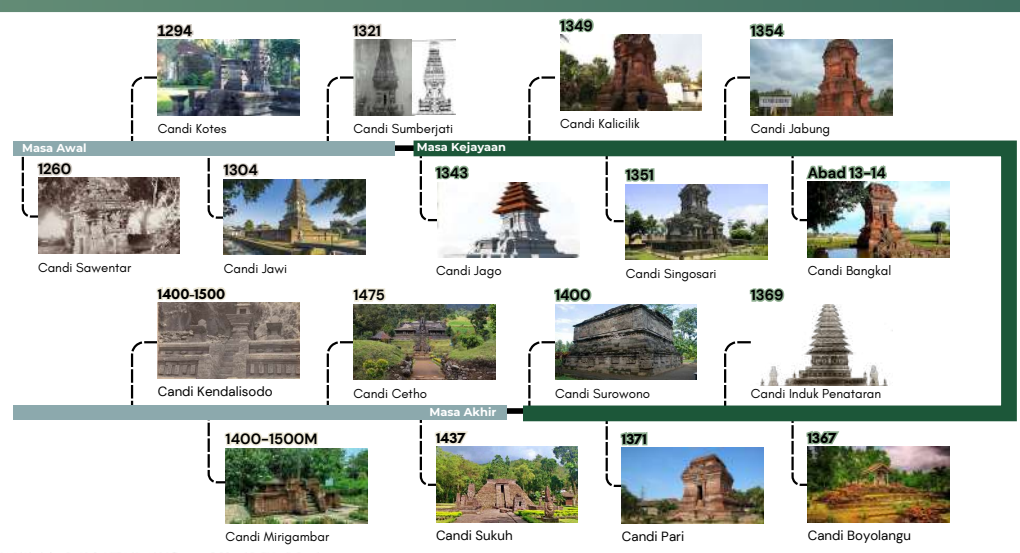
Masa Surut Majapahit

Mulai pada masa pemerintah Wikramawarddhana, terutama setelah berakhirnya Perang Paregreg

RELASI DENGAN BALI



Hubungan antara arsitektur pura dan candi Majapahit dapat disaksikan dari bukti sejarah tulis Negarakertagama pupuh 79 yang menyatakan Bali menuruti tata aturan Majapahit yang telah memiliki gaya arsitektur tersendiri di pulau Jawa.



RELASI DENGAN BALI



TUJUAN PENELITIAN

- Memahami dan mengidentifikasi karakteristik wujud tipomorfolgi arsitektur Candi Era Majapahit dari awal hingga akhir
- Mengetahui Konteks sebab yang diduga mempengaruhi perkembangan perubahan arsitektur Candi di jaman Majapahit
- Menelusuri dan mengetahui hubungan tipomorfolgi candi era Majapahit dan Pura di Bali

METODE PENELITIAN

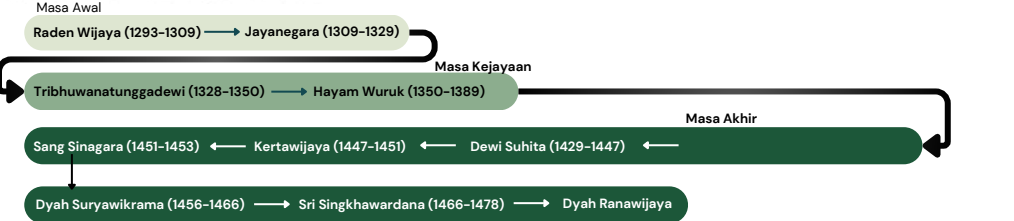
Menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian yang dipilih adalah metode historis, yang melibatkan pengumpulan dan penafsiran data tentang peristiwa masa lalu secara kritis untuk membantu pemahaman masa depan. Langkah-langkah metodologis dalam penelitian meliputi perumusan masalah, penelusuran serta evaluasi sumber data, sintesis informasi, dan analisis serta interpretasi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

RUMUSAN MASALAH

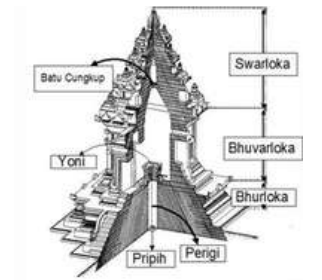
Penelitian diperlukan untuk mengungkap lebih lanjut perkembangan bangunan candi pada masa Majapahit, mulai dari masa awal hingga akhir periode tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang evolusi arsitektur candi di Indonesia, serta mengisi celah pengetahuan dalam studi seni arsitektur khususnya pada masa Majapahit.

KAJIAN TEORI

SEJARAH MAJAPAHIT



SOSOK ARSITEKTUR CANDI MAJAPAHIT



Bagian candi dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- Bagian Kepala Candi**
Kepala Candi membentuk puncak Candi, melambungkan dunia atas atau swarloka melambungkan tempat para dewa.
- Bagian Badan Candi**
Bagian di tengah yang berbentuk kubus yang melambungkan dunia antara atau bhuwaloka tempat manusia yang sudah disucikan.
- Bagian Kaki Candi/Bhurloka**
Bagian terbawah melambungkan dunia bawah atau tempat hewan, iblis, dan nafsu.

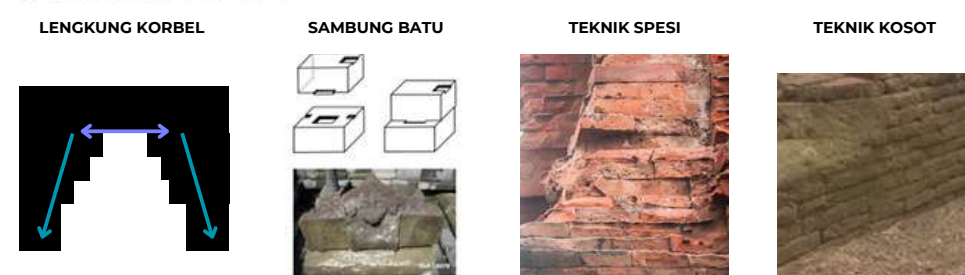
KLASIFIKASI TIPE CANDI



ORNAMENTASI



TEKONIKA CANDI



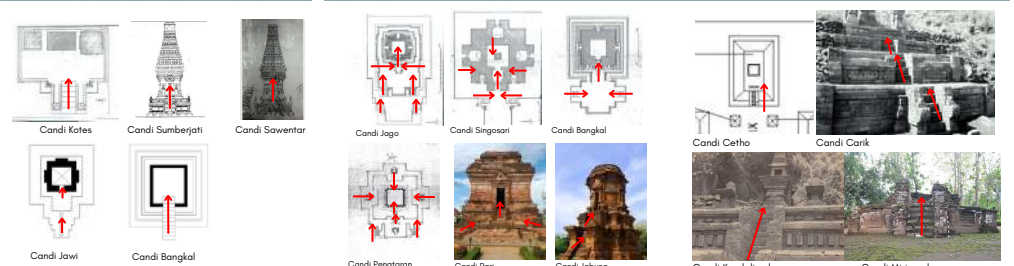
TATA RUANG DAN MASSA



ANALISIS

	MASA AWAL MAJAPAHIT					MASA KEJAYAAN MAJAPAHIT							MASA AKHIR MAJAPAHIT			
OBJEK PENELITIAN	BATUR	MENARA				BATUR	MENARA KAYU		MENARA		BATUR	PUNDEN				
BENTUKAN ATAP	Kepala Ramping mempunyai Kepala Kala	Kepala Ramping mempunyai Kepala Kala				Atap Kayu		Atap Kayu		Kepala Tabung	Kepala Gendut	Kepala Ramping	Kepala Gendut	Atap Kosong/Altar Ada umpakan batu	Atap Kosong/Altar	Peraliran
BENTUKAN BADAN	Badan Ramping	Badan Ramping				Badan Ramping		Badan Besar		Badan Besar		Tidak ada		Tidak ada		Berundak
BENTUKAN KAKI	Tinggi undakannya Setengah kaki	Tinggi undakannya satu tingkat				Kaki Tinggi		Kaki Tinggi		Kaki Tinggi		Kaki Tinggi		Kaki Berundak		Kaki Tinggi
TIPE JENIS CANDI	Candi Batur dan Punden Hindu-Buddha	Tipe Menara Hindu-Buddha				Tipe Batur dengan Atap Kayu		Tipe Menara dan Atap Kayu		Tipe Menara Tinggi		Tipe Batur dan Atap Kayu		Tipe Batur		Tipe Punden Berundak
JUMLAH MASSA	Massa Tunggal	Massa Tunggal				Massa Tunggal		Massa Banyak Ruang Banyak		Massa Tunggal		Massa Tunggal		Massa Banyak		Massa Tunggal

TATA RUANG DALAM DAN LUAR

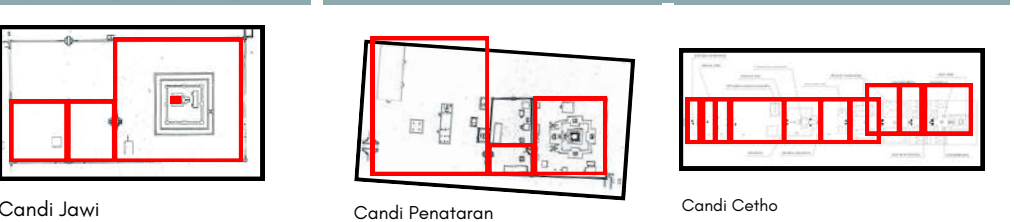


CANDI AWAL MAJAPAHIT
Jumlah pencapaian ke puncak melalui satu tangga yang linear.

CANDI KEJAYAAN MAJAPAHIT
Jumlah pencapaian ke puncak 2-3 tangga dan ada pecahan tangga.

CANDI AKHIR MAJAPAHIT
Jumlah pencapaian ke puncak melalui tahapan undakan 2-3 tingkatan yang linear.

TATA RUANG LUAR



CANDI AWAL MAJAPAHIT
CANDI KEJAYAAN MAJAPAHIT
CANDI AKHIR MAJAPAHIT

PERSISTEN

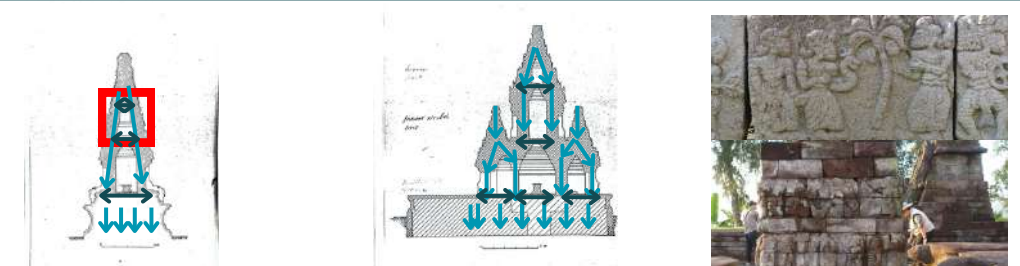
Memiliki hirarki disusun secara linear ke belakang dengan pembagian menjadi 3 bagian. Pembagian 3 segmen ini merupakan pembagian kosmologi dalam kepercayaan Hindu-Buddha.

Bhurloka/Kamaloka (Alam Bawah/Nafsu Duniawi) -> Bhuwaloka/Rupaloka (Alam Manusia/Alam) -> Swarloka (Dewa)

BERUBAH

Candi pada Candi Akhir yang memiliki adaptasi pembentukan lahan tersebut menjadi 7 bagian (menurut gapura yang tersisa), dan 11 bagian menurut teras yang membayangnya. Namun, didapati hal yang sama bahwa pembagian dari halaman tersebut bersifat linear, berjumlah ganjil dan memanjang ke arah matahari terbit.

TEKONIKA

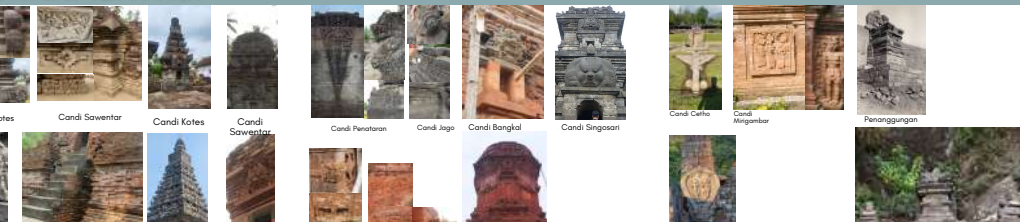


CANDI AWAL MAJAPAHIT
Menggunakan Sambung batu dengan Teknik Segitiga Korbel untuk memperjelas beban bangunan dan menjaga kestabilan ruang candi.

CANDI KEJAYAAN MAJAPAHIT
Menggunakan Sambung batu dengan Teknik Segitiga Korbel. Ruang Korbel bisa mencapai 2 tahap dikarenakan penggunaan korbelnya yang bisa menjadi ruangan pemeringan saluran beban vertikal ke ruang utama sebagai ruang pemujaan

CANDI AKHIR MAJAPAHIT
Proses penyusunannya menjadi lebih sederhana dengan teknik penyusunan Sambung batu dan Teknik Spesi. Lebih banyak menggunakan Substraktif

ORNAMENTASI



CANDI AWAL MAJAPAHIT
CANDI KEJAYAAN MAJAPAHIT
CANDI AKHIR MAJAPAHIT

ORNAMEN PADA BADAN CANDI

Ornamen pada badan candi sangat bervariasi, banyak bangunan candi di Majapahit yang memiliki ornamen yang bervariasi dan juga relief-relief cerita yang mencerminkan tentang cerita rakyat dari Majapahit.

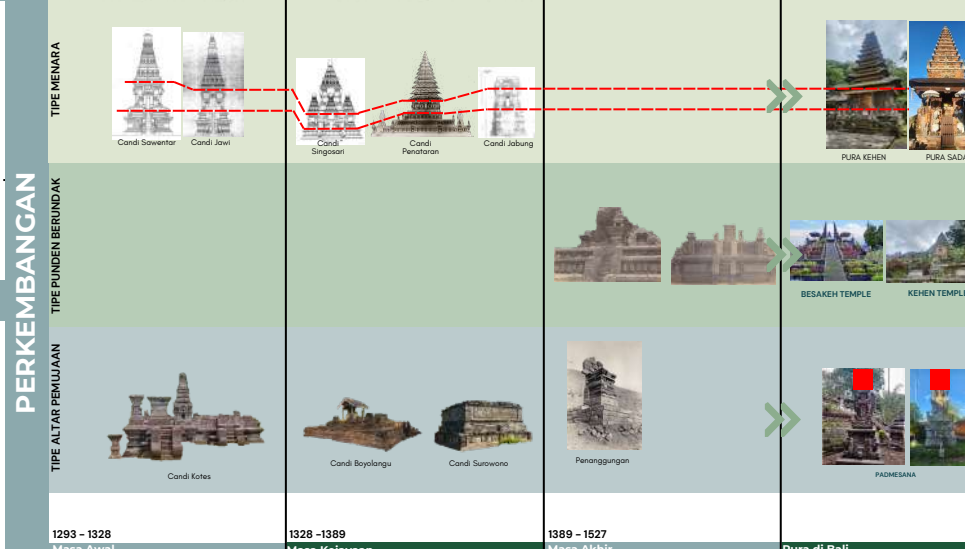
Ornamen membentuk sudut atap yang lancip dan meruncing ke atas pada sudut, menggunakan teknik substraktif pada bagian kepala merupakan pengaruh dari zaman Badahulu. Adanya elemen antefiks pada ujung-ujungnya.

CANDI MAJAPAHIT

Candi Majapahit mulai mengadopsi elemen ekspresif saja dibandingkan elemen estetika.

Ber bentuk peraliran dilengkapi dengan bentuk prabhamandala di bagian belakang altar, sehingga bentuknya seperti sandaran kursi.

ANALISA KESAMAAN DENGAN BALI



PERSAMAAN DAN PERUBAHAN

Beberapa hal dalam Konsep Majapahit tetap diteruskan dan dipakai di Bali walaupun simbolisnya yang sudah berubah seiring dengan berkembangnya di Bali.

Atap Meru
Merupakan adaptasi lama dari Bentuk Meru di Jawa, namun dikembangkan oleh Majapahit.

Padmasana
Merupakan adaptasi dari bentuk atap Candi Menara yang kemudian menjadi bentuk tahta atau altar kosong.

Kura-kura dan ular
Ornamen kura-kura dan ular masih sering ditemukan di Bali dengan penggunaannya pada candi di Majapahit

Gapura dan Paduraksa
Gapura dan Paduraksa candi Majapahit memiliki bentuk yang sama namun karakter bentuk dan ornamen yang dimiliki lebih ekspresif yang tergambar pada sayap di ujung-ujung candi bentar.

Punden Berundak
Tipologi Candi Berundak merupakan penataan ruang yang tetap membagi zoning berdasarkan pembagian ruangnya yang dimana bagian paling belakang dan atas dikenal sebagai tempat yang paling suci.

Ornamentasi
Ornamentasi pada Bali banyak yang mengambil kemiripan dengan Ornamentasi pada Majapahit namun dikembangkan menjadi lebih ekspresif

Kepala Kala
Kepala kala masih bermunculan di Bali, dengan kepalanya menjadi lebih ekspresif daripada di Candi Majapahit, ditemukan di pada pura-pura.

KONTEKS DAN AFTERTHOUGH

KONTEKS PERKEMBANGAN

Pada Masa awal Majapahit masih terpengaruh dari Candi-candi awal Jawa Timur yang secara tidak langsung banyak candi yang melanjutkan dari Candi Singosari, dan beberapa bentuk dasar seperti Candi Jawa Timur pada umumnya dan belum berskala Besar

Pada Masa Kejayaan, Masyarakat sudah lebih sejahtera di jaman Kejayaan dan pembangunan candi melakukan Pembangunan yang difokuskan pada efektif dan efisien. Serta pembuatan candi yang memiliki skala besar. Dikarenakan fokus terutama Majapahit yang berfokus pada penakhlukan Nusantara.

Pada Masa Akhir, Majapahit banyak mengeluarkan pengeluran dikarenakan perang, dan tidak ada lagi candi yang sebesar Candi Penataran, dikarenakan perubahan dari sumber daya. Adanya krisis kepercayaan yang terlihat dari banyaknya Candi yang bukan hanya didirikan untuk Hindu-Budha namun juga revival terhadap Tipologi Candi Astronesia lama

AFTERTHOUGH

Melalui Analisa dan pengamatan yang telah dilakukan penggunaan kayu pada masa kejayaan lebih banyak ditemukan hal tersebut bisa terjadi salah satunya disebabkan oleh efisien material pada masa tersebut serta adanya pemikiran bahwa kebaharian kapal-kapal yang memakai material kayu menjadi salah satu tolak ukur dalam penggunaan material kayu yang banyak ditemukan di masa kejayaan.

